

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masing-masing anak dilahirkan di dunia ini dengan perbedaan-perbedaan baik dalam kemampuan, bakat dan juga minat mereka. Untuk itu sejak usia dini anak-anak perlu diberi rangsangan untuk menggali apa yang mereka punyai. Maka peran orang tua dan guru sangatlah penting, orang tua dan guru harus lebih peka lagi akan keadaan anak-anaknya terutama dalam mengarahkan belajar anak dan memperhatikan masalah-masalah yang berhubungan dengan psikis, kreatifitas, emosional dan motivasi anak, sehingga pembelajaran secara individual sangat diperlukan. Dan perlu mereka ingat bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, dengan bermain anak dapat bereksplorasi dan bereksperimen dengan tawa canda serta kepolosan yang mereka miliki. Untuk itu diperlukan layanan untuk anak-anak agar mereka dapat melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Layanan itu adalah PAUD, salah satu bagian PAUD yang memberikan layanan pada anak usia 4-6 tahun adalah Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-Kanak merupakan sebuah layanan pendidikan anak usia dini dari usia anak 4 sampai 6 tahun. PAUD adalah salah satu program prioritas pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, adil serta relevan bagi masyarakat. Dan layanan ini diadakan guna mengoptimalisasi perkembangan dan pertumbuhan anak

usia 0-6 tahun yang salah satu layanan itu adalah taman kanak-kanak. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 butir 14 dinyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Jadi hal itu artinya sasaran, proses layanan, lingkup aspek perkembangan, tujuan serta peran PAUD adalah sebagai dasar untuk menyiapkan sumber daya manusia yang tangguh secara fisik dan cerdas dalam berpikir sehingga mampu mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih lanjut sebaik pondasi dan bekal dalam kehidupan serta penghidupan yang baik (Prianto, 2011: iii). Salah satu layanan tersebut adalah Taman Kanak-Kanak.

Di Taman Kanak-Kanak ini terdapat beberapa aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa dan juga aspek sosial emosional. Dari semua aspek tersebut semua perlu dikembangkan sesuai porsinya masing-masing dan menurut minat anak. Semua aspek-aspek itu perlu dikembangkan untuk mengoptimalkan tumbuh dan kembang anak sejak dini dengan mengeksplorasi, merangsang anak, memberikan kegiatan menurut minat dan menyenangkan, sehingga anak dapat memperoleh pendidikan yang sifatnya tidak memaksa. Ada sebuah teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Howard Gardner (2003) yaitu *Multiple Intelligences*. Menurut teori ini belajar

dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak. Ada sembilan kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner antara lain sebagai berikut : Verbal linguistik, Logika matematik, Visual spasial, Kinestetik, Musikal, Interpersonal, Intrapersonal, Naturalis dan Eksistensialis (Astuti, 2011: 16).

Dari sembilan kecerdasan tersebut dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Geneng sesuai kemampuan anak. Salah satu kecerdasan yang dikembangkan adalah kemampuan kecerdasan verbal linguistik, tetapi dalam mengembangkan kemampuan ini guru masih mengalami hambatan. Hal ini disebabkan masih banyaknya anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf dengan baik pada saat kegiatan menebalkan huruf pada lembar kerja, anak-anak masih malas mengerjakan dan mengucapkan huruf yang ditebalkannya sehingga kemampuan membaca anak di kelompok B masih rendah. Juga pada saat kegiatan tanya jawab anak-anak malah diam ketika ditanya guru.

Dari hasil analisis permasalahan tersebut diketahui bahwa penyebabnya guru masih menggunakan pembelajaran yang monoton dan metode yang tidak tepat dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya. Sehingga membuat rendahnya kemampuan berbahasa anak di TK Pertiwi Geneng yang berjumlah 20 anak dan yang masih rendah dalam kecerdasan verbal linguistiknya ada 7 anak untuk itu perlu kerja keras guru untuk menemukan metode yang tepat dalam pengembangan kecerdasan verbal linguistik anak. Dan pada akhirnya guru menemukan metode yang

tepat dan menyenangkan yaitu metode Glenn Doman. Metode ini mampu menyelesaikan permasalahan yang timbul tersebut dengan baik supaya anak akan lebih lancar perkembangannya dalam kecerdasan tersebut. Metode tersebut dipilih guru karena lebih dekat dengan anak dalam pembelajarannya dan juga lebih menarik anak karena menggunakan kartu kata yang diinovasikan oleh guru agar lebih menyenangkan kegiatan belajar dan bermain dengan anak.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kecerdasan verbal linguistik anak.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga anak kurang tertarik.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Fasilitas yang kurang memadai.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka masalah di dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut ini "Apakah metode Glenn Doman dengan media kartu cerdas bisa diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak di kelompok B TK Pertiwi Geneng Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013?"

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak Kelompok B TK Pertiwi Geneng Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui penerapan metode Glenn Doman untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak kelompok B TK Pertiwi Geneng Prambanan Klaten tahun ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoristis dan secara praktis:

1. Secara teoristis

Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang terbaik dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik terhadap anak usia dini, terutama dalam hal bagaimana penerapan metode Glenn Doman dengan media kartu cerdas agar dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak, kemudian dapat dilihat "Apakah metode Glenn Doman dengan media kartu cerdas dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Apabila anak tertarik untuk belajar dengan media kartu cerdas ini diharapkan hasil belajarnya akan

dapat meningkat sehingga terciptalah kondisi yang kondusif sesuai minat anak sehingga anak melakukannya dengan senang hati serta gembira melakukannya tanpa rasa terpaksa. Selain itu hasil penelitian juga dapat menambah khasanah ilmu pendidikan di Taman Kanak-Kanak yang khususnya pada pengembangan bidang bahasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak

Dapat memberikan suasana pembelajaran yang natural tanpa paksaan sesuai minat dan kemampuan anak sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dengan penerapan metode Glenn Doman melalui media kartu cerdas.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi Lembaga PAUD untuk pemilihan metode dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan minat anak.